



Optimalisasi Pembiayaan Pendidikan di SMAN 5 Yogyakarta: Strategi dan Tantangan Mewujudkan Sekolah Yang Berkualitas

Bintang Lazuardi Benteng Buana Muslim*, Ani Widayati

Universitas Negeri Yogyakarta

DOI:

<https://doi.org/10.47134/jampk.v3i2.979>

*Correspondence: Bintang Lazuardi

Benteng Buana Muslim

Email: bintanglazuardi@uny.ac.id

Received: 22-10-2025

Accepted: 22-11-2025

Published: 22-12-2025



Copyright: © 2025 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji strategi dan tantangan dalam optimalisasi pembiayaan pendidikan di SMA Negeri 5 Yogyakarta sebagai upaya mewujudkan sekolah yang berkualitas. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan melibatkan komite sekolah sebagai informan melalui wawancara mendalam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan anggaran yang transparan dan berbasis prioritas kebutuhan menjadi kunci utama dalam optimalisasi pembiayaan. Strategi yang diterapkan meliputi pemanfaatan dana BOS, kolaborasi dengan pihak swasta melalui program CSR, serta peningkatan partisipasi masyarakat. Selain itu, sekolah juga menghadapi berbagai tantangan berupa keterbatasan anggaran, kesenjangan infrastruktur dan keragaman latar belakang siswa. Dengan penerapan teknologi informasi, pengembangan profesionalisme guru, serta evaluasi berkala penggunaan anggaran, SMA Negeri 5 Yogyakarta diharapkan mampu untuk mengatasi tantangan tersebut dan mewujudkan pendidikan yang berkualitas dan berdaya saing.

Kata kunci: Optimalisasi, Pembiayaan Pendidikan, Strategi Pembiayaan, Sekolah Berkualitas

Pendahuluan

Pendidikan adalah suatu sebuah pilar dalam pembangunan suatu negara. Keberhasilan suatu negara dapat dilihat dari kualitas pendidikan. Pendidikan adalah salah satu factor kunci dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan pembangunan suatu bangsa. Pendidikan menjadi suatu hal penting karena pendidikan di Indonesia telah diakui sebagai hak dasar yang harus dijamin oleh negara. Hal ini telah dituangkan dalam Undang-Undang Dasar (UUD) 1945 yang menyatakan bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan yang layak (Nie 2025). Untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas dan dapat dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat maka perlu menjadi perhatian seluruh pihak mengenai pentingnya pembiayaan pendidikan untuk membangun

bangsa yang lebih baik. Oleh karena itu, pendidikan tidak boleh diabaikan dan harus mendapat dukungan penuh oleh negara untuk bisa mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas dan unggul serta menciptakan pembangunan suatu bangsa yang memiliki kualitas pendidikan yang baik (Kodadi 2025).

Seiring berjalannya waktu keberhasilan suatu negara dapat dilihat dari konteks pembangunan nasional karena pendidikan dirasa sangat penting maka diperlukan pembiayaan pendidikan untuk menunjang kualitas pendidikan. Pembiayaan pendidikan perlu diperhatikan khususnya bagi Kementerian Pendidikan karena tidak semua masyarakat Indonesia dapat memperoleh pendidikan yang layak. Hal ini dikarenakan biaya pendidikan yang mahal dan orang tua yang tidak mampu sehingga banyak anak-anak sekolah yang tidak bisa sekolah ataupun melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi. Kondisi seperti ini yang sangat perlu mendapatkan perhatian dari pemerintah agar masyarakat Indonesia memperoleh pendidikan yang layak (Kusnanto, Sukristyanto, and Ibnu Rochim 2023). Dengan melihat konteks pembangunan nasional. Pembiayaan pendidikan di Indonesia terus menerus mengalami perubahan yang signifikan dalam rangka mewujudkan pendidikan yang inklusif dan berkualitas. Salah satu upaya pemerintah adalah memberikan dana untuk bantuan pendidikan di Indonesia. Pemerintah memberikan berbagai bantuan dana agar dapat dialokasikan untuk keperluan fasilitas pendidikan, pengembangan kurikulum, kesejahteraan pendidik serta pemerataan akses pendidikan (Nwuke and Okwu 2024). Walaupun pemerintah telah meningkatkan biaya pendidikan di Indonesia tetapi dana yang dialokasikan masih menghadapi berbagai tantangan yang kompleks (Agusniati, 2024).

Menurut Undang-Undang No.20 Tahun 2023 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pemerintah Indonesia memiliki kewajiban untuk mengalokasikan paling sedikit 20% dari anggaran negara untuk sektor pendidikan. Walaupun alokasi dana pendidikan telah ditetapkan tetapi dalam prakteknya masih banyak daerah di Indonesia yang mengalami kesulitan dalam pembiayaan pendidikan sehingga timbul adanya kesenjangan antara daerah yang kaya dan miskin serta terjadinya alokasi dana pendidikan yang tidak merata. Hal ini akan menjadi hambatan pemerintah dalam pemerataan dana pendidikan di Indonesia (Wibowo 2023). Selain itu, pembiayaan pendidikan di Indonesia juga dihadapkan pada masalah keterbatasan dana publik. Pembiayaan pendidikan yang berasal dari anggaran negara, baik pusat maupun daerah, seringkali tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan seluruh sektor pendidikan, terutama di daerah-daerah dengan tingkat kemiskinan yang tinggi. Oleh karena itu, ada kebutuhan yang mendesak untuk mencari sumber pembiayaan alternatif yang dapat mendukung kelangsungan pendidikan di Indonesia, seperti kerjasama dengan sektor swasta, alokasi dana dari masyarakat, serta pengembangan model pembiayaan yang lebih efisien dan transparan (Romlah et al. 2023). Di sisi lain, pembiayaan pendidikan juga menghadapi tantangan lain seperti ketika pemerintah sudah meningkatkan biaya pendidikan tetapi masih ada di beberapa wilayah yang kualitas pendidikannya masih rendah (Chen 2025). Hal ini sangat memprihatinkan pemerintah karena belum berhasil mencapai target yang diinginkan. Kegagalan ini disebabkan oleh beberapa factor yang mempengaruhi antara lain kurangnya kesejahteraan

bagi pendidik, keterbatasan infrastruktur pendidikan, serta adanya ketimpangan dalam ketersediaan fasilitas pendidikan yang memadai. Hal ini sangat dirasakan oleh beberapa daerah terpencil dan kurang berkembang karena kurangnya akses untuk memperoleh pendidikan yang berkualitas (Wood 2023).

Dalam rangka mewujudkan kualitas pendidikan yang baik, segala upaya telah dilakukan oleh pemerintah untuk memperbaiki sistem pembiayaan pendidikan di Indonesia. Pemerintah juga memberikan bantuan yaitu Dana Alokasi Khusus (DAK). Dana Alokasi Khusus (DAK) diperuntukkan bagi pendidik yang berada di daerah-daerah tertentu serta adanya penerapan sistem pendidikan berbasis teknologi yang diharapkan dapat mengurangi ketimpangan geografis dalam akses pendidikan (Gana et al. 2024). Pemerintah juga menerapkan berbagai kebijakan yang telah diterapkan untuk mengatasi kendala pembiayaan pendidikan seperti dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Dana BOS ini siswa-siswa dibebaskan uang SPP selama sekolah. Pemerintah juga memberikan bantuan seperti program beasiswa untuk siswa berprestasi, dana pendidikan untuk siswa tidak mampu serta bantuan lain untuk sekolah-sekolah yang membutuhkan dana pendidikan (Surbakti et al. n.d.). Namun, meskipun terdapat kebijakan dan program-program tersebut, tantangan dalam pembiayaan pendidikan di Indonesia masih belum dapat diatasi sepenuhnya. Oleh karena itu, perlu adanya kajian mendalam mengenai berbagai model pembiayaan pendidikan yang lebih efektif dan efisien, serta strategi untuk mengoptimalkan penggunaan anggaran pendidikan yang ada. Penting untuk menilai sejauh mana kebijakan pembiayaan pendidikan yang telah diterapkan dapat menjawab tantangan yang ada, serta bagaimana kebijakan tersebut dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi daerah yang berbeda-beda (Jia 2025).

Kota Yogyakarta adalah dikenal sebagai Kota Pendidikan yang memiliki reputasi kuat yang dianggap sebagai pusat ilmu pengetahuan dan kebudayaan di Indonesia. Kota Yogyakarta memiliki beragam tradisi pendidikan baik informasi maupun informal dengan perpaduan nilai-nilai budaya Jawa yang kental. Kota ini memiliki banyak universitas dan Lembaga pendidikan tinggi terkemuka seperti Universitas Gajah Mada (UGM), Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) dan universitas lain. Selain itu, kota Yogyakarta juga menawarkan lingkungan yang mampu untuk mengembangkan karakter, kreativitas dan keterampilan siswa maupun mahasiswa untuk berpikir kritis. Dan juga kota Yogyakarta juga dikenal dengan keberagaman program pendidikan yang ditawarkan, mulai dari bidang seni, ilmu sosial, teknologi, hingga kesehatan. Kualitas pengajaran dan penelitian yang dihasilkan semakin memperkuat posisi kota ini sebagai salah satu pusat pendidikan terkemuka di Indonesia. Banyaknya sekolah, lembaga pelatihan, serta berbagai komunitas akademik juga memperkaya dinamika intelektual di kota ini (Mulchandani 2025).

Kota Yogyakarta tentunya memiliki banyak sekolah baik sekolah negeri maupun sekolah swasta. Dalam penelitian ini, obyek penelitian yang dipilih adalah SMA berbasis negeri yang merujuk pada sekolah atas yang dikelola dan diberikan dana oleh pemerintah, baik di tingkat provinsi, kabupaten/kota maupun pusat. Sekolah negeri dikelompokkan ke dalam pendidikan formal yang memiliki kurikulum dan standar yang ditetapkan oleh Kemendikbudristek Republik Indonesia. Selain itu, SMA negeri menjadi sasaran utama

para orang tua untuk memilih sekolah terbaik bagi putra/putrinya karena kualitas pendidikan yang baik dan biaya terjangkau yang didukung oleh dana pemerintah. Ciri-ciri SMA berbasis negeri antara lain yaitu adanya pendanaan dan pengelolaan pemerintah, kurikulum yang telah disusun pemerintah, sarana dan prasarana yang telah terstandarisasi, keterbukaan akses bagi semua siswa dan siswa akan diberikan beban belajar dan mengetahui prestasi belajarnya. Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian tentang “Optimalisasi Pembiayaan Pendidikan: Strategi dan Tantangan Mewujudkan SMA Negeri 5 Yogyakarta sebagai Sekolah yang Berkualitas (Haque 2024).

Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah sebuah pendekatan untuk menggali perspektif, pengalaman dan pandangan berbagai pihak terkait pembiayaan pendidikan. Penelitian mengambil populasi dan sampel adalah komite sekolah SMAN 5 Yogyakarta. Sedangkan teknik pengambilan data yang dipilih adalah penelitian lapangan dengan melakukan wawancara. Tujuan dilakukan wawancara adalah untuk memperoleh pemahaman lebih dalam tentang pandangan dan pengalaman komite sekolah dalam mengelola pembiayaan pendidikan di SMAN 5 Yogyakarta. Setelah wawancara dilakukan, peneliti membuat transkrip wawancara. Artinya, peneliti harus menulis setiap pernyataan dari informas serta catatan yang memuat observasi, perasaan dan refleksi diri. Tahap analisis data sebagai berikut :

1. Mereduksi hasil wawancara. Peneliti memilih-memilah hasil awancara yang sesuai dengan tema utama
2. Mengkelompokkan hasil awancara yang telah direduksi ke dalam beberapa sub topik.
3. Menginterpretasikan jawaban yang diberikan oleh informasi dan menghubungkan dengan teori pada tinjauan pustaka.

Untuk menjaga kerahasiaan narasumber, peneliti melakukan wawancara yang bersifat konvensional data dalam bentuk dialog. Menurut Porta (2024) menyatakan bahwa terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam *indepth interview* sebagai berikut :

1. Respon atau tanggapan yang diberikan oleh informasi yang meliputi kata-kata, pilihan bahasa dan kecepatan menanggapi pertanyaan.
2. Obeservasi mengenai bahasa non verbal dari informan.
3. Refleksi atau kesan yang diterima oleh peneliti setelah melakukan wawancara.

Hasil dan Pembahasan

Optimalisasi pembiayaan pendidikan di SMAN 5 Yogyakarta memerlukan pendekatan yang komprehensif untuk memaksimalkan pemanfaatan anggaran secara efisien, baik untuk pengembangan sarana dan prasarana, peningkatan kualitas pembelajaran, maupun kesejahteraan guru dan staf. Untuk mwujudkan hal tersebut, tentunya salah satu langkah utama yang harus seilakukan sekolah adalah melakukan alokasi anggaran yang

transparan dan berbasis prioritas kebutuhan sekolah, seperti perbaikan fasilitas laboratorium, pengadaan teknologi informasi untuk mendukung pembelajaran digital serta penyediaan Pelatihan bagi guru untuk meningkatkan kompetensi mengajar. Selain itu, SMAN 5 Yogyakarta dapat terus mengoptimalkan sumber pembiayaan-pembiayaan lain seperti dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah), dana dari masyarakat, dan kemitraan dengan pihak swasta guna mendukung program-program unggulan kegiatan ekstrakurikuler yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan. SMAN 5 Yogyakarta telah melakukan menerapkan pengelolaan anggaran yang baik juga mencakup evaluasi berkala terhadap penggunaan dana dengan melibatkan partisipasi aktif dari para stakeholder seperti komite sekolah dan orang tua, agar pembiayaan yang diterima dapat memberikan dampak dan hasil yang maksimal terhadap kualitas pendidikan dan peningkatan hasil belajar siswa. Di samping itu, penting juga untuk memanfaatkan dana dari berbagai program beasiswa dan bantuan pendidikan lainnya yang bertujuan untuk memastikan aksesibilitas pendidikan yang lebih luas bagi seluruh siswa/siswi terutama yang berasal dari keluarga yang kurang mampu. Dengan strategi pembiayaan yang terintegrasi dan efektif, SMAN 5 Yogyakarta dapat terus berkembang menjadi sekolah yang mampu memberikan pendidikan berkualitas, sejalan dengan tuntutan perkembangan zaman (Alahmadi 2024).

Dalam mewujudkan sekolah yang berkualitas, SMAN 5 Yogyakarta masih menghadapi berbagai tantangan dimana terdapat sejumlah peluang yang dapat dimanfaatkan untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut. Salah satu strategi yang tepat untuk dipilih SMAN 5 Yogyakarta adalah pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran. Sekolah menyadari bahwa keberadaan digitalisasi ini telah membuka pembelajaran berbasis teknologi yang dapat meningkatkan interktivitas dan kualitas pengajaran bagi guru. Selain itu, sekolah juga memiliki kesempatan untuk meningkatkan menjalin kerjasama atau kolaborasi dengan berbagai pihak, baik pemerintah, dunia usaha, maupun masyarakat guna mendukung pendanaan dan pengembangan sarana dan prasarana sekolah melalui program-program kemitraan atau CSR (Corporate Social Responsibility). Dengan menerapkan berbagai program ini, SMAN 5 Yogyakarta selalu berharap memperoleh sumber daya tambahan yang tidak hanya berupa dana, tetapi juga memperoleh materi dan Pelatihan yang dapat meningkatkan kapasitas pengajaran bagi guru. Selain itu, pihak sekolah juga dapat memanfaatkan pengelolaan anggaran yang lebih efisien dan transparan yang dapat membantu sekolah untuk memprioritaskan pengeluaran pada kebutuhan yang paling mendesak seperti Pelatihan guru, perbaikan fasilitas dan program pengembangan bagi siswa. SMAN 5 Yogyakarta juga dapat memanfaatkan adanya keberagaman siswa dengan memperkenalkan pendekatan pembelajaran yang lebih personal dan berbasis kompetensi sehingga setiap siswa dapat berkembang sesuai dengan potensi dan disesuaikan dengan kebutuhannya masing-masing siswa, mengurangi kesenjangan pendidikan juga diminimalisir. Pihak sekolah juga melibatkan keaktifan para orang tua dan masyarakat dalam proses belajar mengajar yang dapat memaksimalkan melalui program-program peningkatan partisipasi yang bertujuan untuk meningkatkan partisipasi yang dapat memperkuat dukungan terhadap kualitas pendidikan dan

keberlanjutan program-program unggulan sekolah. Dengan memanfaatkan berbagai peluang yang ada pihak SMAN 5 Yogyakarta menjalankan proses belajar mengajar secara maksimal dan dapat mengatasi tantangan yang ada dan terus maju dalam mewujudkan sekolah yang berkualitas dan mampu bersaing dengan sekolah lain baik tingkat nasional maupun internasional (Vaduka 2024).

Saat ini, SMAN 5 Yogyakarta menghadapi berbagai tantangan dalam upayanya mewujudkan sekolah yang berkualitas, baik aspek internal maupun aspek eksternal. Salah satu tantangan utama adalah adanya keterbatasan sumber daya meliputi segi anggaran maupun fasilitas yang memadai untuk mendukung pembelajaran yang modern, serta sarana dan prasarana pendukung lainnya. Selain itu, meskipun memiliki tenaga pendidik yang kompeten, pengembangan profesionalisme guru masih perlu dioptimalkan dengan mengikuti berbagai pelatihan berbasis kebutuhan terkini termasuk dalam hal pemanfaatan teknologi untuk pembelajaran digital. Sedangkan masalah lainnya yang sedang dihadapi SMAN 5 Yogyakarta adalah tingginya jumlah siswa yang beragam dalam hal kemampuan akademik dan latar belakang sosial ekonomi yang mengharuskan sekolah untuk menerapkan pembelajaran adaptif sehingga tidak ada siswa yang ketinggalan materi Pelajaran (Prause 2023). Selain itu, pengelolaan anggaran yang efisien dan transparan serta pemanfaatan dana bantuan pemerintah seperti BOS, seringkali terbentu oleh regulasi dan prosedur administrasi yang rumit. Sedangkan tantangan lain yang dihadapi adalah keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam mendukung program-program sekolah baik dalam hal pendanaan maupun partisipasi dalam kegiatan-kegiatan sekolah yang selalu dipengaruhi oleh factor ekonomi dan sosial. Untuk merespons adanya dinamika kebijakan pendidikan yang terus mengalami perubahan, termasuk penerapan kurikulum yang baru dan standar evaluasi yang dapat memengaruhi sistem pembelajaran dan kualitas lulusan. Oleh karena itu, SMAN 5 Yogyakarta akan terus melakukan berbagai inovasi, memperkuat kerjasama dengan pihak-pihak terkait dan mencari solusi kreatif agar dapat mengatasi tantangan-tantangan tersebut demi mencapai visi sebagai sekolah yang berkualitas dan mampu beradaptasi dengan perkembangan dunia pendidikan saat ini (Sohail 2024).

Simpulan

Berdasarkan pembahasan di atas, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa optimalisasi pembiayaan pendidikan di SMAN 5 Yogyakarta juga membutuhkan pendekatan holistic dan efisien untuk mendukung pencapaian sekolah yang berkualitas. Dengan adanya bantuan dana yang diberikan oleh pemerintah, SMAN 5 Yogyakarta dapat mengalokasikan anggaran yang transparan dan berbasis prioritas kebutuhan, seperti perbaikan fasilitas, pengadaan teknologi untuk pembelajaran digital serta perlunya peningkatan kompetensi guru melalui berbagai Pelatihan, sekolah ini berupaya memaksimalkan sumber daya yang ada (Dewa 2023). Di sisi lain, SMAN 5 Yogyakarta juga memiliki peluang besar untuk menggali dana dari berbagai sumber dana BOS, kontribusi masyarakat, serta kemitraan dengan sektor swasta melalui program CSR yang bertujuan untuk mendukung pengembangan sarana dan prasarana serta kegiatan ekstrakurikuler

yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Meskipun menghadapi tantangan besar, seperti keterbatasan sumber data, keberagaman kemampuan siswa dan regulasi administrasi yang rumit, sekolah ini dapat mengatasi hambatan tersebut dengan memanfaatkan teknologi informasi dalam pembelajaran, meningkatkan kolaborasi dengan berbagai pihak terkait, serta mengoptimalkan partisipasi orang tua dan masyarakat. Dengan pendekatan yang adaptif dan berbasis kompetensi, SMAN 5 Yogyakarta dapat memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan kesempatan yang sama untuk berkembang, sekaligus mengurangi kesenjangan pendidikan. Selain itu, dengan inovasi berkelanjutan dan respon terhadap dinamika kebijakan pendidikan yang terus berkembang, SMAN 5 Yogyakarta dapat terus bertransformasi menjadi sekolah yang tidak hanya berkualitas, tetapi juga mampu bersaing di tingkat nasional dan internasional, menyediakan pendidikan yang relevan dan berkualitas bagi generasi mendatang.

Daftar Pustaka

- Agusniati, A. (2022). The effect of education finance on the quality of education in Indonesia. *Devotion: Journal of Research and Community Service*, 4(1). <https://doi.org/10.36418/dev.v4i1.354>
- Alahmadi, M. (2024). Optimizing Data Quality for Sustainable Development: An Integration of Green Finance with Financial Market Regulations. *Sustainability Switzerland* 16(23). <https://doi.org/10.3390/su162310418>
- Chen, S. (2025). Optimizing Carbon Tax Compliance in Steel Manufacturing through Green Finance-Driven Internal Supply Chain Management. *Journal of Cleaner Production* 523. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2025.146451>
- Della Porta, D. n.d. *Methodological Practices in Social Movement Research*.
- Dewa, E. (2023). Optimizing Public Fund to Finance Smallholder Plantations for Sustainable Palm Oil in Indonesia. *Environmentasia* 16(1):49–58.
- Gana, F., Dethan, F. M., Lay, E., Hattu, L., & Popo, A. T. (2024). Innovation in tourism development in rote Ndao District, East Nusa Tenggara Indonesia. *Kasetsart Journal of Social Sciences*, 45(3), 1011–1024. retrieved from <https://so04.tci-thaijo.org/index.php/kjss/article/view/274874>
- Haque, M. M. (2024). Optimizing Portfolios with Sustainable Finance: A Comparative Approach to Green Bonds and Green Sukuk. *Green Bonds and Sustainable Finance the Evolution of Portfolio Management in Conventional Markets* 120–35.
- Jia, Z., Li, W., Jiang, Y., & Liu, X. (2025). The use of minimization solvers for optimizing time-varying autoregressive models and their applications in finance. *Mathematics*, 13(14), 2230. <https://doi.org/10.3390/math13142230>
- Kodadi, S., Dondapati, K., Devi, D. P., & Perumal, T. (2025). Optimizing supply chain finance with XGBOOST and Merkle tree blockchain. *International Journal of Innovation and Technology Management*. <https://doi.org/10.1142/S0219877025400061>

- Kusnanto, N., Sukristyanto, A. & Rochim, A. I. (2023). *The Spirit of Society Journal Relevance of National Education Policies as an Effort to Improve The Quality of Madrasah Tsanawiyah Education Services*. Vol. 6. Online. <https://jurnal.narotama.ac.id/index.php/scj/index>
- Mulchandani, K. (2025). "Optimizing Earning Quality in Bank Finance: A Theoretical Model and Empirical Investigation in India." *Cogent Economics and Finance* 13(1). <https://doi.org/10.1080/23322039.2025.2455386>
- Nie, X., Wang, H., Zhang, P., & Han, X. (2025). Optimizing college entrepreneurial finance allocation. *Finance Research Letters*, 77(C). <https://doi.org/10.1016/j.frl.2025.107048>
- Nwuke, T. J. & Okwu, F. B. (2024). Innovative Funding Strategies To Financing Quality Assurance In Secondary Schools In Rivers State. Vol. 7.
- Prause, G. (2023). Optimizing Voyage Costs in Maritime Supply Chains: A Holistic Approach Towards Logistics Service Improvement and Supply Chain Finance. *Transport and Telecommunication* 24(4):361–74. <https://doi.org/10.2478/ttj-2023-0028>.
- Romlah, S., Imron, A., Maisyaroh, A. S. & Dami, Z. A. (2023). A Free Education Policy in Indonesia for Equitable Access and Improvement of the Quality of Learning. *Cogent Education* 10(2). <https://doi.org/10.1080/2331186X.2023.2245734>.
- Sohail, H. M. (2024). Optimizing Sustainable High-Quality Economic Development through Green Finance with Robust Spatial Estimation." *Cogent Economics and Finance* 12(1). <https://doi.org/10.1080/23322039.2024.2363466>.
- Surbakti, F. A., Simanjuntak, J. E., Pascha, T. & Ivanna, J. (2023). Policy Evaluation of Assistance Program Operational School (Case Studies on Junior High School Country 17 Medan, Bandar Selamat, Kec. Medan Tembung, City Medan). *Journal of General Education Science Open Access* 1(2), 2023.
- Vaduka, S. 2024. "Optimizing Personal Finance Management through AI-Driven Decision Support Systems." *2024 IEEE Region 10 Symposium Tensymp 2024*. <https://doi.org/10.1109/TENSYMP61132.2024.10752249>.
- Wibowo, A. (2023). *Global Economic Challenges for Indonesia: Equitable Development for Sustainable Prosperity*.
- Wood, R. M. (2023). A Review on Education Differences in Urban and Rural Areas. *International Research Journal of Educational Research* 14(2):1–3. <https://doi.org/10.14303/2141-5161.2023.254>.